Pengaruh Sikap, Tekanan dan Kesempatan Karyawan terhadap Kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari

Alfin Thomas

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK),
Catur Sakti Kendari

Email koresponden: Fyfinthovick@gmail.com

*Naskah diserahkan: 17-04-2021
Diterima: 04-05-2021*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji dan menjelaskan pengaruh sikap terhadap kecurangan karyawan; 2) menguji dan menjelaskan pengaruh tekanan terhadap kecurangan karyawan; dan 3) menguji dan menjelaskan pengaruh kesempatan terhadap kecurangan. Objek penelitian ini dibatasi pada karyawan PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari. Penentuan sampel menggunakan metode sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, sikap, tekanan dan kesempatan karyawan berpengaruh terhadap kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin kurang sikap seseorang, semakin tinggi tekanan dan semakin tinggi kesempatan maka terjadinya tingkat kecurangan akan tinggi pula. Hal ini diperkuat dengan hasil pengolahan data. Secara keseluruhan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap, tekanan dan kesempatan karyawan terhadap kecurangan pada PT. Mega Auto Central Cabang Kendari.

Kata Kunci: Kecurangan, Kesempatan, Sikap, Tekanan.

ABSTRACT: *This study aims to: 1) test and explain the effect of attitude towards employee fraud; 2) test and explain the effect of pressure on employee fraud; and 3) test and explain the influence of opportunities for fraud. The object of this research is limited to employees of PT. Mega Auto Central Finance Kendari Branch. Sample determination uses the census method. The sample in this study was 61 employees. The results of this study indicate that partially, attitudes, pressure and opportunity employees affect fraud. This means that the increasingly lack of a person's attitude, the higher the pressure and the higher the occasion of the cheating level will also be high. This is reinforced by the results of data processing. Overall there is a positive and significant influence of attitudes, pressure and employees' opportunity for fraud at PT. Mega Auto Central Branch Kendari.*

Keywords: *Attitude, cheating, opportunity, pressure.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang ada saat ini merupakan hasil dari pembangunan yang terus-menerus yang dilakukan, sehingga membuat dunia keuangan, bisnis dan perbankan di Indonesia semakin bervariasi dan dinamis. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Masing-masing perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik diantara para pesaing, dengan mengeluarkan semua

potensi yang ada dalam perusahaan tersebut. Seiring dengan perkembangan tersebut dalam setiap pencapaian bidang ekonomi agar kinerja perusahaan terlihat maksimal, cenderung pula diiringi munculnya bentuk-bentuk kejahatan, dengan cara dan metode yang beragam, dan yang paling sering ditemui adalah bentuk-bentuk kecurangan. Bentuk-bentuk kecurangan itu antara lain adalah, penjualan, pembayaran, pembelian fiktif, manipulasi data dan angka laporan keuangan, manipulasi program komputer, penyalahgunaan hak milik perusahaan, pemalsuan dokumen dan lain-lain.

Kecurangan bukan saja berakibat berkurangnya aset organisasi tetapi juga dapat mengurangi reputasi bahkan dapat menyebabkan menurunnya daya saing bagi perusahaan. Pelaku kecurangan dapat dari dalam atau dari luar organisasi dan dapat dilakukan oleh manajemen atau karyawan. Kecurangan bukan hanya pada penggelapan uang atau sumber daya perusahaan yang lain, tetapi kecurangan merupakan masalah yang cukup serius karena dapat menyebabkan perusahaan bangkrut (Hoesada, 1996).

PT. Mega Auto Central Finance adalah salah satu perusahaan swasta yang berada di kota Kendari, bergerak dibidang pembiayaan motor baru, motor bekas dan jaminan BPKB. Saat ini merupakan perusahaan pembiayaan yang cukup diperhitungkan karena perkembangannya cukup besar dan dapat bersaing dengan pembiayaan-pembiayaan lain khususnya yang berada di Kota Kendari. PT.Mega Auto Central Finance sejauh ini sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pencegahan dan pendeteksian terhadap tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan seperti adanya Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang lebih ketat untuk dijalankan, adanya sms anti *fraud* yang menjaga kerahasiaan para karyawan dalam pelaporan tentang kecurangan bentuk apapun yang terjadi di dalam perusahaan; untuk karyawan dan konsumen, pemeriksaan kuitansi yang rutin dan peraturan lainnya. Namun, begitu ketatnya kontrol yang dilakukan, kecurangan masih saja sering terjadi bahkan menunjukkan peningkatan.

Setiap tahun jumlah karyawan yang melakukan kecurangan pada PT.Mega Auto Finance Cabang Kendari semakin meningkat, hal ini dapat terlihat pada pelunasan tahun 2011 jumlah karyawan melakukan kecurangan sebanyak 1 orang dan meningkat di tahun 2013 sebanyak 3 orang karyawan. Untuk diskon denda juga mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebanyak 2 orang karyawan dan pada tahun 2013 sebanyak 3 orang karyawan. Penggelapan angsuran pun demikian halnya dan kasus ini, merupakan kasus yang paling banyak terjadi. Di tahun 2011 hanya 3 orang yang melakukan penggelapan angsuran tetapi pada tahun 2013 meningkat menjadi 6 orang. *Sparepart* dan tebus unit juga mengalami peningkatan pada tahun 2013, untuk *sparepart* 2 orang dan tebus unit 1 orang. Demikian pula halnya dengan kecurangan dalam hal *over credit* juga mengalami peningkatan, pada tahun 2011 sebanyak 2 orang dan tahun 2014 sebanyak 4 orang. Data fiktif konsumen dan absensi juga mengalami peningkatan dari tahun 2011 jumlah karyawan yang memberikan data fiktif konsumen sebanyak 3 orang dan meningkat pada tahun 2013 sebanyak 5 orang.

Kecurangan absensi meningkat pula pada tahun 2011 sebanyak 3 orang dan pada tahun 2013 menjadi 5 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menganggap perlunya dilakukan suatu penelitian yang dituangkan menjadi penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap, Tekanan dan Kesempatan Karyawan terhadap Kecurangan Pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka fokus permasalahan dengan variabel-variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap tindak kecurangan dalam penelitian ini adalah: Apakah sikap karyawan berpengaruh terhadap kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari? Apakah tekanan karyawan berpengaruh terhadap kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari? Apakah kesempatan karyawan berpengaruh terhadap kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari? Apakah sikap, tekanan, dan kesempatan karyawan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari?

Konsep Sikap

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Menurut Robbins (2006), sikap adalah pernyataan-pernyataan atau penilaian-penilaian evaluatif berkaitan dengan obyek, orang, atau peristiwa. Menurut Gibson, dkk (1995), sikap (*attitude*) adalah kesiap-siagaan mental, yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggapan seseorang terhadap orang lain, obyek dan situasi yang berhubungan dengannya.

Istilah sikap sering digunakan untuk mendeskripsikan orang dan menjelaskan perilaku mereka. Sikap dapat ditandai dengan 3 (tiga) cara. Pertama, sikap cenderung bertahan kecuali ada sesuatu dilakukan untuk mengubahnya. Kedua, sikap dapat mencakup rangkaian dari yang sangat disukai sampai yang sangat tidak disukai. Ketiga, sikap diarahkan pada beberapa obyek dimana orang memiliki perasaan (kadang-kadang disebut pengaruh) dan kepercayaan (Luthans, 2006).

Konsep Tekanan

Pada umumnya orang pernah mengalami tekanan, walau sering tidak dirasakan tekanan ini berkisar dari sedikit kegelisahan sampai rasa cemas yang melumpuhkan. Tekanan timbul karena ada masalah yang harus ditanggulangi. Pemicu tekanan dapat dengan mudah dijumpai dalam situasi pekerjaan.

Menurut Altman (1987) dalam Andriani (2009), tekanan didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi dimana terdapat ketidaksesuaian antara

tuntutan lingkungan dengan kemampuan respon seseorang. Tuntutan lingkungan yang tidak dapat diikuti oleh respon seseorang merupakan suatu pemicu timbulnya tekanan.

Burke dan Belcourt (1999), juga mendefinisikan tekanan sebagai ketidaksesuaian antara suatu permintaan dan kemampuan respon didalam suatu kondisi dimana permintaan tidak sesuai dengan kemampuan respon seseorang. Menurut Gibson dalam Widiyanti (2010), tekanan adalah suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan individu dan/atau proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis dan/atau fisik berlebihan kepada seseorang. Beehr and Franz dalam Widiyanti (2010), menyebutkan bahwa tekanan biasanya didefinisikan dengan tiga cara, yaitu sebagai rangsangan lingkungan yaitu kekuatan yang ditimpakan atas individu, sebagai respon fisik ataupun psikologis individu atas kekuatan lingkungan tersebut, dan sebagai interaksi antara kedua peristiwa tersebut.

Konsep Kesempatan

Kesempatan adalah situasi dan kondisi yang ada setiap orang atau individu. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan setiap bisa berbuat atau melakukan kegiatan (Jalili, 2013). Menurut Vlog (2012), kesempatan merupakan sesuatu yang berbentuk konsisten dan terkonsep secara matang dan bukan merupakan sesuatu yang populer namun sesuatu yang baru. Kesempatan sebenarnya adalah ketika seseorang sedang berlomba untuk mengejar sesuatu yang populer namun melupakan sesuatu yang baru, dan orang bisa menempatkan diri untuk menciptakan sesuatu yang baru, orang itulah yang sebenarnya sedang mengambil kesempatan.

Ada 3 tipe manusia melihat datangnya sebuah kesempatan yaitu: Orang lemah, menunggu kesempatan; Orang kuat, menciptakan kesempatan; dan Orang bijak, memanfaatkan kesempatan. Pada kenyataannya memang pada kondisi tertentu, munculnya kesempatan itu mungkin butuh pematangan waktu. Kita perlu menunggu sesaat, tetapi bukan dengan sikap yang pasif. Sebaliknya, kita menunggu kesempatan itu dengan sikap waspada, proaktif dan penuh kesiapan. Namun ada beberapa orang yang tak bertanggung jawab memanfaatkan kesempatan yang salah.

Konsep Kecurangan

Menurut W. Steve Albrecht dan Chad D. Albrecht dalam Karyono (2013), kecurangan adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan dengan cara kekerasan oleh seorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Tidak terdapat definisi atau aturan yang dapat digunakan sebagai suatu pengertian umum dalam mengartikan kecurangan yang meliputi cara yang mengandung sifat mendadak, menipu, cerdik, dan tidak jujur, yang digunakan untuk mengelabui seseorang.

Association of Certified Fraud Examier (ACFE) dalam *Fraud Examiners* (2002), *Fraud* (kecurangan) berkenan dengan adanya keuntungann yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Didalamnya termasuk unsur-unsur *surprise* atau tidak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain. Menurut Blaks Law Dictionary yang merupakan kamus hukum di Amerika Serikat, kecurangan mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapat keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau memaksa kebenaran dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu.

Bologna dan Robert Linqvist (2005), kecurangan adalah penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian. Kecurangan dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditor, pemasok, banker, investor, penjamin asuransi dan pemerintah.

Menurut *the Institute of Internal Audit* suatu organisasi auditor internal di Amerika Serikat, kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja. *The Luxicon Webster Dictionary* (1978), memberikan pengertian korupsi sebagai kejahatan, ketidakjujuran, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Kecurangan terjadi pada organisasi korporasi swasta dan pada sektor publik atau pemerintahan. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, kecurangan dapat juga diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi.

Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Dengan demikian unsur-unsur kecurangan adalah: (a) adanya perbuatan yang melanggar hukum, (b) dilakukan oleh orang dari dalam dan dari luar organisasi (c) untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, (d) langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, karena tujuan penelitian ini menjelaskan dan menguji secara empiris pengaruh sikap, tekanan, dan kesempatan baik secara simultan atau secara parsial terhadap kecurangan pada karyawan PT.Mega Auto Central Finance Cabang Kendari. Selain itu, peneliti juga mengaplikasikan metode survei karena pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pada umumnya unit analisis penelitian survei adalah individu (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh karyawan PT. Mega Auto Finance Cabang Kendari yang berjumlah sebanyak 64 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil maka semua populasi sebanyak 64 orang dijadikan sampel penelitian, dengan penentuan sampel menggunakan metode sensus. Jumlah karyawan PT. Mega Auto Central Finance keseluruhan berjumlah 64 orang. Untuk sampel sebanyak 61 orang dikarenakan 1 orang Kepala Area sekaligus Kepala Cabang, 1 orang Wakil Kepala Cabang, dan saya sendiri selaku peneliti tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel 61 orang tersebut meliputi tiga divisi yaitu administrasi berjumlah 12 orang, marketing berjumlah 17 orang dan kolektor berjumlah 32 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Validitas

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r kritis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Reliabilitas (*Reliability*)

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Alpha (α)	Keterangan
Sikap	0,863	Reliabel
Tekanan	0,761	Reliabel
Kesempatan	0,829	Reliabel
Kecurangan	0,758	Reliabel

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Analisa Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan grafik normal *probability plot*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari arah diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas

Dari gambar tersebut didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Cara menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *varians inflation factor (VIF)*. Batasnya adalah 10, jika nilai *tolerance value* atau *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dengan hasil analisis antara Sikap (X1), Tekanan (X2), dan Kesempatan (X3) diperoleh koefisien VIF sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Sikap (X1)	0,726	1,378	Tidak terjadi multikolinieritas
Tekanan (X2)	0,803	1,245	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesempatan (X3)	0,768	1,303	Tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam Grafik.

Gambar 2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat.

Hasil Analisa Regresi Berganda

1. Model Summary

Sumbangan/kontribusi (determinan) variabel independent terhadap variabel dependent dapat disajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.644	.670	1.88998

a. Predictors: (Constant), sikap, tekanan, kesempatan

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,67. Hal ini berarti 67 % perubahan tingkat kecurangan bisa dijelaskan oleh variabel sikap, tekanan dan kesempatan, sedangkan sisanya sebesar 33 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

2. Koefisien Regresi linear berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 5.10

Tabel 4 Hasil Estimasi Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Linearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.767	1.532		1.553	.700		
Sikap	.461	.132	.464	3.685	.000	.726	1.378
Tekanan	.330	.084	.562	5.845	.001	.803	1.245
Kesempatan	.260	.065	.512	5.500	.000	.768	1.303

a. Dependent Variable: Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi untuk variabel X1,X2,X3 terhadap Y sebagai berikut:

$$Y = 0,464 X1 + 0,562 X2 + 0,512 X3$$

Mengacu pada persamaan diatas, semua tanda yang nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa jika nilai-nilai variabel bebas meningkat atau ditingkatkan maka akan mendorong penurunan kecurangan (*fraud*) pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan nilai X, maka akan menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai Y, dengan kata lain terjadi perubahan searah antara variabel antara X dan variabel Y dengan asumsi bahwa variabel lainnya di anggap konstan. Dari persamaan diatas bahwa nilai *standardize coefficient* (beta) semua variabel bebas adalah positif artinya arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif,

Hasil pengujian analisis regresi multivariat yang ditunjukkan pada tabel 3 maka pengujian hipotesis dan menjawab permasalahan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H1 Semakin baik sikap karyawan maka kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance semakin menurun. Hasil pengujian pengaruh sikap karyawan terhadap kecurangan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,464 dengan arah positif. Artinya sikap yang kurang baik dapat meningkatkan kecurangan.
- H. Semakin tinggi tekanan karyawan maka kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance semakin tinggi. Hasil pengujian pengaruh sikap karyawan terhadap kecurangan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,562 dengan arah positif. Artinya tekanan yang tinggi menyebabkan kecurangan meningkat.
- H3 Semakin tinggi kesempatan karyawan maka kecurangan pada PT. Mega Auto Central Finance semakin tinggi. Hasil pengujian pengaruh sikap karyawan terhadap kecurangan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,512 dengan arah positif. Artinya kesempatan yang tinggi menyebabkan kecurangan meningkat.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas yang terdiri dari, sikap, tekanan dan kesempatan memiliki angka *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Pengujian hipotesis secara simultan)

Menurut Suliyanto (2005:64), uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Model dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $F \leq \alpha$. Variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $F \leq \alpha$. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Secara Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1388.643	3	422.214	33.539	.000 ^b
Residual	1474.335	57	16.404		
Total	2683.978	60			

a. Dependent Variable: Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Sikap, Tekanan, Kesempatan

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 33,539 > 1,76 F tabel dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel sikap, tekanan dan kesempatan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan.

2. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*pvalue*), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Menurut tabel 5.10 hasil perhitungan diperoleh bahwa t hitung variabel bebas lebih besar dari pada ttabel dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 3,685. Jadi harga t hitung > ttabel (1,990), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa menerima H_a yang menyebutkan terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara sikap (X_1) terhadap kecurangan (Y).

Hasil perhitungan diperoleh bahwa thitung variabel bebas lebih besar dari pada ttabel dengan taraf signifikan 0,05% sebesar 5,845. Jadi nilai t hitung > t tabel (1,990), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa menerima H_a yang menyebutkan terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara tekanan (X_2) terhadap kecurangan (Y).

Hasil perhitungan diperoleh bahwa thitung variabel bebas lebih besar dari pada ttabel dengan taraf signifikan 0,05% sebesar 5,500. Jadi nilai t hitung > t tabel (1,990), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dari analisis tersebut dapat

disimpulkan bahwa menerima H_a yang menyebutkan terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara kesempatan (X3) terhadap kecurangan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh sikap, tekanan dan kesempatan karyawan pada PT. Mega Auto Central Finance maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap seorang karyawan maka semakin tinggi tindak kecurangan; 2) Variabel tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan karyawan maka semakin tinggi pula tindak kecurangan; 3) Variabel kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan karyawan maka semakin tinggi pula tindak kecurangan; 4) Secara simultan sikap, tekanan, dan kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan. Oleh karena itu hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini dapat diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang ikut membantu penulis dalam penyusunan artikel ini. Kepada Kepala Editor dan seluruh Tim Editor Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora, LPPM Universitas Muhammadiyah Kendari penghargaan setinggi-tingginya atas kesediaan memuat artikel ini untuk dipublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2009). Desain Ruang Kerja, Privasi, Tekanan. *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma*.
- Asrun. (2011). *Kepemimpinan Spiritual Pengaruhnya Terhadap Spiritual di Tempat Kerja, Kepuasan Kerja, dan Perilaku Tidak Menyimpang di Tempat Kerja (Studi Pada Pemerintah Kota Kendari)*. Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pasca Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang.
- Albab Ulul. (2009). *A to Z Korupsi: Menumbuhkembangkan Spirit Anti Korupsi*. Jaring Pena: Surabaya
- Bologna Jack dan Linquist Robert. (2005). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Icn. New York.
- Burke dan Belcourt. (1999). *In the Work Place: A Comparison of Gender and Occupation*, <http://proquest.umi.com>
- Dewi Sari. (2014). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan*, Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Udayana. Bali
- Ghazali Bagus. (2013). *Membangun Peradaban Bangsa dengan Pendidikan Berkarakter Moral*. <http://pks.psikologi.unair.ac.id>.
- Gibson. (1995). *Organisasi dan Manajemen*, Edisi ke empat, Erlangga: Jakarta.
- Harjapamekas. (2012). *Jenis Korupsi di Indonesia*, CV.Gita: Bandung.
- Hoesada. (1996). *Peranan dan Tanggung Jawab Auditor Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, PT. Strategindo Forumjaya: Jakarta.

- Indonesia Corruption Watch. (2000). *Hasil Survey: Korupsi dan Pelayanan Publik*. Departemen Riset dan Kajian Strategis: Jakarta.
- Jalaluddin Rakhmat. (1992). *Sikap dan Kepuasan Kerja*. PT. Dewintajaya: Surabaya.
- Jalius. (2013). *Peluang dan Kesempatan*. Aneka: Bandung.
- Kartika Ira. (2012). *Makna dibalik Kesempatan*. sosbud.kompasiana.com, diunduh mei 2014.
- Karyono. (2013). *Mengenai, Mencegah dan Mendeteksi Fraud*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Luthans Fred. (2006). *Perilaku Organisasi* (Edisi Sepuluh). Andi: Yogyakarta.
- Nursyam. (2012). *Korupsi Menurut Para Ahli*, 69co.blogspot.com/.../korupsi-menurut-para-ahli.html
- Notoatmodjo. (2005). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Edisi Revisi). Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Novita Puspasari. (2011). *Pengaruh Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan* (Tesis Fakultas Ekonomi). Universitas Gadjah Mada.
- Respati Novita. (2011). *Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Sikap Manjer, Norma-Norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8, Program Doktorat Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Riduan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung.
- Robbins Stephen. (1996). *Perilaku Organisasi* (Edisi Kesepuluh) PT. Indeks: Jakarta.
- Simajuntak, Riduan. (2012). *Kecurangan, Pengertian dan Pencegahan*, www.asei.co.id, diunduh maret 2014.
- Soenosoebrata Soeyatna. (1997). *Upaya Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan yang Efektif*. PT. Astra Pantiatama: Jakarta.
- Suradi. (2013). *Mengapa Seseorang Korupsi*. Harian Kompas
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke-15). CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta: Bandung.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Subagio Tjahjono. (2013). *Business Crimes and Ethics*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Thoyibatun, Siti. (2009). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, volume16.
- Uket Eko Ewa dan Joseph Offiong. (2012). *The Impact of Internal Control Design on Banks Ability to Investigate Staff Fraud and Life Style and Fraud Detection in Nigeria*. International Journal of Research in Economics & Social Sciences, Volume 2, issue 2.
- Uma, Sekaran. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Vlog. (2012). *Arti Sebuah Kesempatan*, <http://ureport.news.viva.co.id>, diunduh pada april 2014
- Welton. (1994). *Promoting The Moral Development of Accounting Graduate Student, Accounting education*. Internal Journal 3.
- Widiyanti Ninik. (2010). *Psikologi dalam Perusahaan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Widjaja Tunggal. (2005). *Internal Audit Suatu Pengantar*. Harvarindo: Jakarta.
- Widjaja Tunggal. (2009). *Audit Kecurangan*. Harvarindo: Jakarta.
- Widjaja Tunggal (2010). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan dan Korupsi*. Harvarindo: Jakarta.
- Wiguna Aslan. (2007). *Analisis Variabel Penyebab Karyawan Melakukan Kecurangan Pada Chevron-Indoasia Business Unit*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 9.
- Zauwiyah Ahmad dan Mariati Norhashim. (2008). *The Control Environment, Employee Fraud and Counterproductive Workplace Behaviour*, Communications of the IBIMA, Volume 3.